

PENERAPAN PENDEKATAN TUTOR SEBAYA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DI SDN GEBANGSARI 02 TERHADAP SIKAP SOSIAL DAN PEMAHAMAN KONSEP

APPLICATION OF PEOPLE TUTOR APPROACH USING PICTURE AND PICTURE LEARNING MODELS IN SDN GEBANGSARI 02 TOWARDS SOCIAL ATTITUDE AND UNDERSTANDING OF CONCEPT

Wicaksono

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam
Sultan Agung

*Corresponding Author:
sonowicak323@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran picture and picture dengan pendekatan tutor sebaya untuk mengetahui apakah ada perbedaan terhadap pemahaman konsep dan sikap sosial peserta didik. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh model pembelajaran picture and picture belum pernah digunakan pada saat proses pembelajaran, kurangnya berbagai macam pendekatan, penggunaan media yang terbatas dan terdapat beberapa indikator pemahaman konsep dan sikap sosial yang belum dicapai. Desain penelitian ini yaitu Pre-Experimental Design dengan bentuk One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian menggunakan 36 peserta didik sebagai sampel. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji lilliefors menggunakan SPSS dan uji t paired sample t-test untuk menguji hipotesis. Hasil dari perhitungan uji normalitas pretest yaitu $Sig. 0,193 > \alpha (0,05)$ dan uji normalitas posttest $Sig. 0,160 > \alpha (0,05)$ sehingga data berdistribusi normal. Uji hipotesis I nilai lower dan upper bernilai negatif dan $Sig. (2-tailed) = 0,000 < \alpha (0,05)$. Uji hipotesis II nilai lower dan upper bernilai negatif dan $Sig. (2-tailed) = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan pemahaman konsep dan sikap sosial antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran picture and picture dengan pendekatan tutor sebaya.

Kata kunci : Model Pembelajaran Picture and Picture, Pemahaman Konsep, Sikap Sosial.

Abstract

This study uses a picture and picture learning model with a peer tutoring approach to find out if there are differences in the understanding of concepts and social attitudes of students.

This is motivated by the learning model picture and picture has never been used during the learning process, the lack of various approaches, the use of limited media and there are several indicators of understanding concepts and social attitudes that have not been achieved. The design of this study is Pre-Experimental Design in the form of One-Group Pretest-Posttest Design. The study used 36 students as samples. Data processing in this study uses the normality test with lilliefors test using SPSS and paired sample t-test to test the hypothesis. The results of the calculation of the pretest normality test are Sig. 0,193 > α (0,05) and posttest normality test Sig. 0,160 > α (0,05) so that the data are normally distributed. Hypothesis test I the lower and upper values are negative and Sig. (2-tailed) = 0,000 < α (0.05). Hypothesis II test the lower and upper values are negative and Sig. (2-tailed) = 0,000 < α (0.05) then H_a is accepted. It can be concluded that there are differences in understanding of concepts and social attitudes between before and after using the picture and picture learning model with the peer tutor approach.

Keywords: *Picture and Picture Learning Model, Concept Understanding, Social Attitudes.*

PENDAHULUAN

Peneliti menggunakan model *picture and picture* karena dalam sebuah observasi di Sekolah Dasar dan dalam sebuah pengalaman saat program Praktik Latihan Profesi peserta didik cenderung antusias jika diperlihatkan sebuah media berupa gambar. Hal tersebut mendorong peneliti untuk menggunakan media gambar yang dikombinasikan dengan model *picture and picture*. Penggunaan media gambar yang menarik dan informatif diharapkan mampu menimbulkan keingintahuan peserta didik sehingga menjadikan peserta didik yang aktif.

Bahan ajar multimedia interaktif menyajikan beberapa pilihan yaitu teks, gambar, video, audio dan animasi. Penggabungan antara beberapa media tersebut akan menarik dan menumbuhkan interaksi semangat belajar siswa dengan bahan ajar tersebut, kemudian dijadikan media berupa gambar yang digabungkan dengan pendekatan tutor sebaya (Jupriyanto dan Turahmat, 2017). Gambar yaitu sebuah media yang memuat informasi materi pelajaran yang dikemas secara ringkas namun informatif dan menarik dan disajikan dalam sebuah kartu sehingga peserta didik akan tertarik dan lebih informatif untuk peserta didik. Dengan adanya media gambar diharapkan peserta didik tidak terfokus hanya pada buku saja namun juga lebih tertarik untuk memahami materi dengan gambar. Dengan desain yang simpel yaitu berupa kartu diharapkan peserta didik tidak kesulitan ketika memahami isi dari gambar itu sendiri. Gambar juga mudah dalam pengoperasiannya dan mudah dibawa kemana – mana. Gambar dipilih untuk mendukung model *picture and picture* yang membutuhkan gambar dalam prosesnya. Maka dipilih gambar yang simpel, informatif dan mudah dipahami. Dengan bantuan teman yang lain peserta didik yang belum memahami materi pelajaran maka akan dijelaskan dengan gambar oleh peserta didik lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendekatan dalam penelitian ini yaitu tutor sebaya.

Dalam proses pembelajaran tentu diharapkan suasana yang kondusif, efisien dan menyenangkan, agar hal tersebut dapat terwujud peneliti menggunakan salah satu pendekatan yaitu dengan pendekatan tutor sebaya. Hal tersebut digunakan agar menumbuhkan semangat rasa ingin mencari tahu peserta didik dan jika ada salah satu peserta didik yang belum memahami sebuah konsep materi maka hal tersebut dapat

ditanyakan sendiri kepada teman tanpa rasa sungkan atau takut. Karena mungkin ada sebagian peserta didik yang masih merasa sungkan untuk menanyakan materi pada guru. Tutor sebaya merupakan hal yang paling bisa membantu peserta didik ketika sedang memahami materi dan memahami konsep khususnya pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini didukung dari Febianti, (2014: 81) yang berpendapat bahwa “Tutor sebaya baik bagi peserta didik karena peserta didik menjadi tidak bosan, dan guru juga tidak suntuk”.

Sesuai dari kodrat manusia itu sendiri adalah makhluk sosial yang selalu akan butuh makhluk lain dalam kehidupannya. Hal tersebut tentu dapat mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan tugas sebagai murid. Dalam tutor sebaya peserta didik yang paham konsep materi dapat membantu atau menjelaskan kepada peserta didik lainnya agar peserta didik tersebut dapat paham dan mengerti akan konsep materi yang dipelajari. Dengan demikian semua peserta didik akan terbantu dalam proses belajarnya dan suasana belajar tidak membosankan.

Pemahaman konsep diperlukan sebelum guru masuk kedalam inti materi. Pentingnya konsep yang harus dipahami membuat peneliti ingin meneliti tentang pemahaman konsep peserta didik. Dimana pada saat pembelajaran peserta didik tidak secara langsung diberikan materi inti namun dijelaskan beberapa konsep menggunakan pendekatan dan media yang mendukung. Kurangnya pemahaman konsep peserta didik juga disebabkan karena gaya belajar lama yaitu proses belajar *teacher centered* sehingga terkadang peserta didik kurang fokus karena perhatiannya teralih ke hal yang lain. Selain itu terdapat pula hal lain yang diperlukan untuk mendukung pemahaman konsep peserta didik yaitu sikap sosial yang baik. Dengan sikap sosial yang baik maka peserta didik akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Mengingat pentingnya pemahaman konsep dan sikap sosial peserta didik, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pemahaman konsep dan sikap sosial peserta didik dengan model *picture and picture* dengan pendekatan tutor sebaya. Diharapkan melalui penelitian ini pemahaman konsep dan sikap sosial peserta didik akan meningkat. Pemahaman konsep diperlukan dalam proses belajar, peserta didik akan lebih memahami materi jika sudah memahami konsepnya karena konsep merupakan awal dari sebuah materi yang kemudian di hubungkan dengan materi inti. Untuk mendukung hal tersebut juga diperlukan sikap sosial yang baik bagi peserta didik, karena jika sikap sosial peserta didik baik maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai harapan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SDN Gebangsari 02 di kelas V terdapat beberapa masalah misalnya media yang digunakan masih kurang, model pembelajaran *picture and picture* belum pernah digunakan saat proses pembelajaran, ketika guru menjelaskan sebuah materi guru belum menjelaskan konsep dari materi yang sudah dipaparkan sebelumnya sehingga peserta didik kurang memahami inti materi. Terdapat indikator – indikator pemahaman konsep yang belum dicapai oleh peserta didik pada tema makanan sehat salah satunya menyebutkan kembali sebuah konsep yaitu ketika saat proses pembelajaran terdapat peserta didik yang belum mampu menjawab pertanyaan dari guru padahal sebelumnya sudah dijelaskan didepan, peserta didik kesulitan menyebutkan apa saja alat pencernaan dan bagaimana prosesnya. Terdapat indikator lain yang belum dicapai peserta didik yaitu

menyebutkan antara contoh dan yang bukan contoh, misalnya ada peserta didik belum mampu menyebutkan istilah – istilah dalam sistem pencernaan dan terdapat peserta didik yang belum begitu memahami tentang gerak peristaltik. Peserta didik kesulitan menjelaskan proses pencernaan dari awal hingga akhir. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik belum memahami tentang konsep pembelajaran terlebih dulu. Karena pada saat itu juga model dan media yang digunakan masih terbatas.

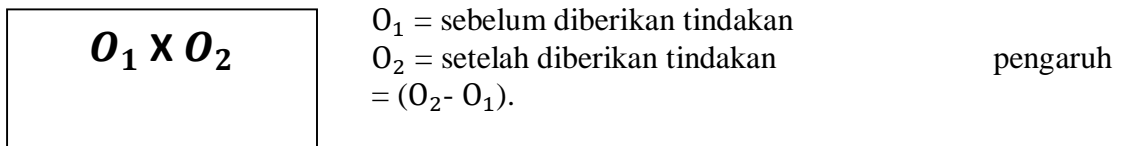
Terdapat juga masalah lain yaitu sikap sosial peserta didik yang masih kurang. Misalnya ketika ada salah satu peserta didik yang maju kedepan untuk mempresentasikan catatannya terdapat peserta didik lain yang tidak memperhatikan dan cenderung berbicara dengan peserta didik lain. Selain hal tersebut terdapat peserta didik yang masih kurang percaya diri ketika mengemukakan jawaban dari sebuah pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan pendapat yang ingin ia sampaikan.

Terdapat pula peserta didik lain yang mentertawakan peserta didik yang salah dalam menjawab pertanyaan dari guru. Ketika diberi tugas juga terkadang ada yang masih bermain dan tidak segera mengerjakan tugas sehingga proses belajar menjadi terhambat. Ketika terdapat teman yang kesulitan ketika sedang mengerjakan soal peserta didik lain juga cenderung tidak membantunya. Hal tersebut menunjukkan sikap sosial yang kurang. Dari pengamatan diatas maka terdapat indikator yang kurang dalam diri peserta didik yaitu percaya diri dan tanggung jawab (Kemdikbud.go.id, 2017).

Masalah diatas juga didukung dengan hasil wawancara bersama guru kelas V yang mengatakan pentingnya menjelaskan konsep sebelum masuk kedalam materi inti. Media yang digunakan yang sering menggunakan lcd proyektor mungkin akan membuat peserta didik bosan sehingga diperlukan inovasi media lain. Model pembelajaran *picture and picture* juga belum pernah digunakan dan dikelas juga terdapat beberapa anak yang kurang percaya diri dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan data kuantitatif. Desain dari penelitian ini yaitu menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design* karena disesuaikan dengan kondisi sampel yang hanya satu kelas. Menurut Sugiyono, (2016: 109). *Pre-Experimental Design* merupakan penelitian yang tidak ada variabel kontrolnya sehingga sampel tidak dapat dipilih secara random. Ia juga menjelaskan *One-Group Pretest-Posttest Design* merupakan desain penelitian yang memberikan pretest terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan sehingga dapat terlihat hasil perlakuan secara akurat. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Awal

Analisis data awal yaitu untuk dapat mengetahui normal tidaknya sebaran data maka dari itu dilakukan uji normalitas menggunakan uji Lilliefors menggunakan SPSS

terhadap data pretest pemahaman konsep. Berikut adalah hasil dari pengujian menggunakan SPSS.

Tabel 4.1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.122	36	.193	.970	36	.436

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data pretest menggunakan SPSS didapatkan hasil uji normalitas yaitu Sig. 0,193. Karena Sig. = 0,193 > $\alpha = 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal.

Analisis Data Akhir

1. Uji Normalitas

Pada analisis data akhir dilakukan dengan uji normalitas menggunakan SPSS pada data posttest pemahaman konsep yaitu untuk mengetahui apakah sebaran data pada posttest normal atau tidak. Berikut adalah hasil pengujian SPSS data posttest pemahaman konsep.

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.126	36	.160	.959	36	.207

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data posttest menggunakan SPSS didapatkan hasil uji normalitas yaitu Sig. 0,160. Karena Sig. = 0,160 > $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat dikatakan hasil uji normalitas berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis I

Hipotesis pertama yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman konsep antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and*

picture dengan pendekatan tutor sebaya dengan cara membandingkan hasil pretest dengan posttest melalui uji t *paired samples t test* menggunakan SPSS.

Tabel 4.3. Hasil Uji Hipotesis I

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-29.639	11.048	1.841	-33.377	-25.901	-16.096	35	.000

Berdasarkan hasil diatas dengan kriteria jika nilai Sig. (2-tailed) < α atau lower bernilai negatif dan upper bernilai negatif maka Ho ditolak dan Ha diterima. Karena *lower* dan *upper* bernilai negatif atau sig (2-tailed) = 0,000 < α = 0,05 sehingga Ha diterima.

b. Uji Hipotesis II

Pengujian hipotesis kedua yaitu sama seperti uji hipotesis pertama yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap sosial antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan pendekatan tutor sebaya melalui uji t *paired samples t test* menggunakan SPSS. Perhitungan yaitu dengan cara membandingkan hasil pretest dan posttest penilaian angket sikap sosial.

Tabel 4.4. Hasil Uji Hipotesis II

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-40.889	15.160	2.527	-46.018	-35.760	-16.183	35	.000

Berdasarkan hasil diatas dengan kriteria jika nilai Sig. (2-tailed) < α atau lower bernilai negatif dan upper bernilai negatif maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena lower dan upper bernilai negatif atau sig (2-tailed) = 0,000 < α = 0,05 sehingga H_a diterima.

Perbedaan Pemahaman Konsep Peserta didik

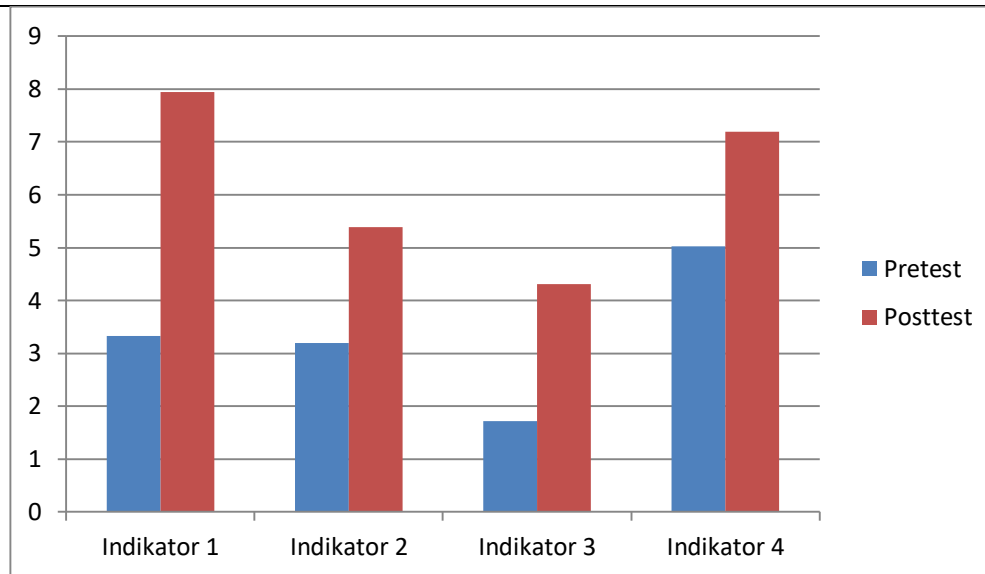
Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang dilakukan diatas, maka dapat diketahui hasil perbedaan pemahaman konsep antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picute* dengan pendekatan tutor sebaya. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel lampiran 5 hasil pretest dan posttest dengan rata – rata pemahaman konsep 32 dan 62. Kemudian juga diperkuat melalui hasil uji hipotesis dengan rumus uji *t paired samples t test* dengan hasil pemahaman konsep lower bernilai negatif dan upper bernilai negatif atau sig (2-tailed) = 0,000 < α = 0,05 dengan kriteria jika nilai Sig. (2-tailed) < α atau lower bernilai negatif dan upper bernilai negatif maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena lower dan upper negatif dan Sig. (2-tailed) < α maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan pemahaman konsep antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and pictue* dengan pendekatan tutor sebaya.

Pada soal pemahaman konsep juga terdapat kenaikan pada pemahaman peserta didik terhadap indikator soal yaitu peserta didik dapat menyebutkan kembali sebuah konsep, mengelompokkan objek berdasarkan sifatnya, menyebutkan contoh dan bukan contoh dan memanfaatkan suatu operasi untuk memecahkan sebuah masalah. Kenaikan pada setiap indikator dapat diketahui dari hasil perhitungan rata – rata pada setiap soal yang terdapat pada masing – masing indikator, untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel dibawah :

Tabel 4.5. Hasil Rata – Rata Indikator Soal

Indikator	1	2	3	4
Pretest	3,333	3,194	1,722	5,027
Posttest	7,944	5,388	4,305	7,194

Berdasarkan pengolahan rata – rata pada setiap soal di masing – masing indikator pada indikator pertama diketahui rata – rata pretest 3,333 kemudian pada rata – rata posttest naik menjadi 7,944, indikator kedua rata – rata pretest yaitu 3,194 kemudian naik menjadi 5,388, indikator ketiga didapatkan rata – rata pretest 1,722 naik menjadi 4,305 dan pada indikator keempat rata – rata pretest sebesar 5,027 kemudian naik menjadi 7,194. Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik berikut :



Gambar 4.1. Grafik Rata – Rata Indikator Soal

Keterangan :

Indikator 1 : Menyebutkan kembali sebuah konsep.

Indikator 2 : Mengelompokkan objek berdasarkan sifat – sifat sesuai konsep.

Indikator 3 : Menyebutkan contoh dan bukan contoh.

Indikator 4 : Memanfaatkan suatu operasi dalam sebuah konsep untuk memecahkan masalah.

Grafik diatas merupakan pengolahan berdasarkan rata – rata disetiap soal pada masing – masing indikator. Pada indikator pertama pada saat pretest peserta didik kurang begitu paham mengenai hari air sedunia karena peserta didik belum memiliki gambaran mengenai apa itu hari air sedunia setelah diberikan perlakuan peserta didik mulai memiliki gambaran konsep tentang apa itu hari air sedunia, hal tersebut dibuktikan dengan naiknya rata – rata pada posttest. Indikator kedua peserta didik belum mengetahui kriteria air bersih lalu setelah diberikan perlakuan peserta didik mulai mampu membedakan perbedaan dan ciri – ciri air bersih dan air kotor, hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan pada rata – rata posttest. Indikator ketiga peserta didik kurang begitu mengetahui tentang pemanfaatan air yang mereka tau hanya pemanfaatan air secara umum setelah diberikan perlakuan peserta didik mulai mengembangkan wawasan mereka tentang pemanfaatan air hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan pada hasil posttest. Pada indikator keempat pada saat pretest peserta didik kesulitan menemukan jawaban tentang pemecahan masalah tentang krisis air bersih setelah diberi perlakuan peserta didik mulai mampu menjawab beberapa solusi tentang krisis air, hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan hasil posttest. Maka grafik diatas menunjukkan kenaikan pada setiap indikator soal maka dapat dikatakan terdapat perbedaan pemahaman konsep antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan pendekatan tutor sebaya.

Model pembelajaran *picture and picture* juga dapat memberikan suasana belajar yang aktif karena didukung dengan pendekatan tutor sebaya hal tersebut menjadikan suasana kelas menjadi kondusif karena peserta didik yang satu dengan lainnya dapat berdiskusi bertukar pikiran pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ulia N. (2016) yang menyatakan pemahaman konsep juga dapat didukung

dengan suasana belajar yang aktif dengan berdiskusi. Dengan melakukan diskusi pemahaman konsep peserta didik dapat merata karena diskusi dapat dilakukan antar peserta didik. Pendapat tersebut juga sejalan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa suasana yang terdapat pada perkembangan aktual dan potensial dipengaruhi suasana belajar antara guru dan peserta didik (Ulia N., 2016: 9). Maka dapat disimpulkan bahwa selain *Colaborative Learning* dapat memberikan perbedaan terhadap pemahaman konsep peserta didik, model pembelajaran *picture and picture* dengan pendekatan tutor sebaya juga dapat memberikan perbedaan terhadap pemahaman konsep peserta didik.

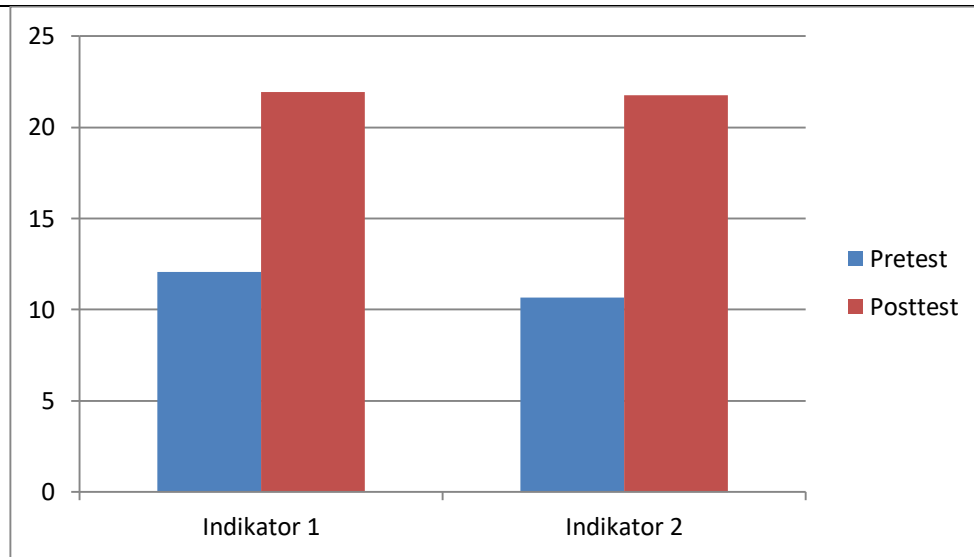
Perbedaan Sikap Sosial Peserta didik

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diatas maka dapat dikatakan terdapat perbedaan sikap sosial peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan pendekatan tutor sebaya. Hal tersebut bisa dilihat dalam hasil rata – rata pretest yaitu 46 dan rata – rata posttes 87. Pada hasil perhitungan sikap sosial didapatkan yaitu *lower* bernilai negatif dan *upper* juga bernilai negatif atau sig (2-tailed) = 0,000 < α = 0,05 dengan kriteria jika nilai Sig. (2-tailed) < α (0,5) atau *lower* dan *upper* bernilai negatif maka H_0 diterima. Maka dapat dikatakan terdapat perbedaan sikap sosial antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan pendekatan tutor sebaya.

Tabel 4.6. Hasil Rata – Rata Indikator Soal

Indikator	1	2
Pretest	12,055	10,666
Posttest	21,944	21,75

Pada indikaor sikap sosial juga menunjukkan kenaikan setiap indikator sikap sosial peserta didik yaitu tanggung jawab dan percaya diri. Hal tersebut dapat diketahui dengan menghitung rata – rata pada setiap soal yang terdapat pada masing – masing indikator sikap sosial. Pada indikator pertama yaitu tanggung jawab pada saat peserta didik mengisi angket pretest dengan beberapa pernyataan yang telah ditetapkan sebelumnya diketahui rata – rata 12,055 kemudian menunjukkan kenaikan pada hasil posttest yang dilakukan setelah perlakuan yaitu 21,944. Hal tersebut berarti menunjukkan terdapat perbedaan sikap sosial yaitu tanggung jawab yang lebih baik dalam diri siswa. Pada indikator kedua yaitu percaya diri hasil pretest menunjukkan rata – rata 10,666 kemudian setelah diberikan perlakuan terdapat kenaikan hasil posttest yaitu 21,75 maka dapat dikatakan terdapat perbedaan sikap sosial yang lebih baik, yaitu siswa menjadi lebih percaya diri setelah diberikan perlakuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik sikap sosial berikut ini,



Gambar 4.2. Grafik Rata – Rata Indikator Soal

Keterangan :

Indikator 1 : Tanggungjawab.

Indikator 2 : Percaya diri.

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan pendekatan tutor sebaya dapat serta mampu memberikan perbedaan terhadap sikap sosial peserta didik. Hal tersebut terlihat ketika seorang anak berinteraksi dengan anak lainnya dengan melakukan diskusi, pada saat peserta didik berdiskusi memberikan suasana yang aktif dan hubungan antara peserta didik terlihat akrab. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Marlina (2014) sikap sosial seorang anak dapat terlihat saat mereka beraktivitas atau bekerja sama dengan teman, guru atau orang lain. Mereka akan belajar mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingan mereka sendiri. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dengan pendekatan tutor sebaya dapat memberikan perbedaan terhadap sikap sosial peserta didik.

PENUTUP

Penerapan model belajar *picture and picture* dengan pendekatan tutor sebaya membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep yang memuat beberapa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya hal tersebut dibuktikan dalam hasil uji *t paired samples t test* yang didapatkan yaitu $\text{sig (2-tailed)} = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan pemahaman konsep antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan pendekatan tutor sebaya. Hasil perhitungan sikap sosial juga memenuhi kriteria hipotesis yaitu $\text{sig (2-tailed)} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat perbedaan sikap sosial antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan pendekatan tutor sebaya. Model pembelajaran *picture and picture* dengan pendekatan tutor sebaya juga lebih baik dari model pembelajaran konvensional sehingga dapat digunakan khususnya pada mata pelajaran IPA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang teramat sangat ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan artikel ini dan kepada keluarga besar SDN Gebangsari 02 yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adong. (2017). Contoh Indikator Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pada Kurikulum 2013, Online: BPMTV Kemdikbud. Tersedia: <https://fasilitasi.bpmtv.kemdikbud.go.id/contoh-indikator-penilaian-sikap-spiritual-dan-sikap-sosial-pada-kurikulum-2013/> (diakses 27 Januari 2019).
- Dwiastuti, S., Fauzi R., dan Harlita. (2011). "Penerapan Metode Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VII D SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012". *Pendidikan Biologi*. 3, (3), 72-78.
- Febianti, Y.N. (2014). "*Peer Teaching* (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar". 2, (2).
- Jupriyanto dan Turahmat (2017). "Bahan Ajar Multimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Media Pembelajaran Inovatif". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 4, (2).
- Khasanah, U. (2011). "Pengaruh Pembelajaran Make A-Match dan Index Card Match Terhadap Pemahaman Siswa Kelas X SMA Institut Indonesia Semarang Tahun Ajaran 2010/2011". 2, (2).
- Lestari, A.P. (2011). "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran Picture And Picture pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Jatèn Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011". Skripsi.
- Lestari, N.D. (2015). "Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V SD". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 8 Tahun Ke IV*.
- Marlina, S. (2014). "Peningkatan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Puzzle Buah di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah 1 Bukittinggi". *PEDAGOGI Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 14, (2).
- Mawaddah, S., dan Maryanti, R. (2016). "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*)". *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4, (1), 76-85.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uliah N. (2016). "Efektifitas *Colaborative Learning* Berbantu Media *Short Card* Berbasis IT Terhadap Pemahaman Konsep Matematika". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 3, (2).
- Widyastuti, N.S., dan Pujiastuti, P. (2014). "Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Logis Siswa". *Jurnal Prima Edukasia*. 2, (2).